

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN APLIKASI *TIKTOK* DENGAN PERILAKU NARSISME PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Devri Aprilian, Yessy Elita, Vira Afriyati
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
devriaprilian@gmail.com, yessyelita@unib.ac.id, vira_afriyati@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 orang dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penggunaan aplikasi *Tiktok* dan angket perilaku narsisme. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikansi antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme yang mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,637 dan taraf signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya, semakin tinggi penggunaan aplikasi *Tiktok* maka akan semakin tinggi perilaku narsisme. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan aplikasi *Tiktok* maka semakin rendah perilaku narsismesiswa.

Kata kunci : penggunaan aplikasi Tiktok, perilaku narsisme

THE CORRELATION BETWEEN THE USE OF *TIKTOK* APPLICATION WITH NARCISSISM BEHAVIOR IN JUNIOR HIGHT SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Purpose Of This Study is to describe the relationship between the use of *Tiktok* application and narcissism behavior of class VIII students at SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. The data used are data obtained from the results of questionnaires to class VIII students in SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. The number of samples taken in this study were 94 people with a purposive sampling technique. This research is quantitative descriptive research with correlation techniques. The instruments used in this study were questionnaires for the use of *Tiktok* applications and narcissism behavior questionnaires. Data were analyzed using *Pearson product moment* correlation. The results showed a significant relationship between the use of *Tiktok* application and narcissism behavior with a correlation coefficient of 0,637 and a significance level of $p=0,000$ ($p<0.05$) which means that the higher the use of typewriter applications the higher the narcissism behavior. Conversely, the lower the use of type writer applications the lower the narcissism behavior of students.

Keywords : the use of Tiktok application, narcissism behavior

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek sosial, salah satunya adalah berkomunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi antar remaja di lingkungan sosial maupun di lingkungan sekolah sekarang sudah menguasai ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, yaitu media sosial. Ratri (2018:20) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa istilah media sosial mengacu pada berbagai layanan berbasis internet dan *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung dalam percakapan daring, berkontribusi dalam konten yang dibuat oleh pengguna, atau bergabung dengan komunitas daring.

Perkembangan media sosial ini membuat remaja sendiri mulanya berlomba-lomba dalam membina komunitas melalui jaringan internet terutama media sosial yang terdiri dari *Facebook, Twitter, YouTube, Tiktok, Instagram, WhatsApp, Game Online* dan masih banyak lagi. Dalam perkembangan teknologi sekarang, salah satu aplikasi yang paling menonjol yang sangat populer di kalangan anak-anak maupun remaja adalah aplikasi *Tiktok*. Winarno menyimpulkan bahwa sebuah aplikasi sinkronisasi bibir (*lipsynch*) itu telah diunduh lebih dari 50 juta pengguna di *Google Play* (Jawa Pos, 2018:4). Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, terdapat video di media sosial *Instagram* yang memperlihatkan remaja merekam dirinya menggunakan aplikasi *Tiktok* dengan mengumbar aurat saat bergoyang dan sedang berseragam sekolah. Sehingga dapat menarik perhatian orang lain yang menonton, sampai melakukan tindakan asusila yang tidak pantas dikonsumsi anak remaja. Semua itu merupakan bentuk dari penggunaan aplikasi *Tiktok* yang berlebihan dan merupakan salah satu dari gangguan kepribadian remaja sekarang, atau lebih dikenal dengan istilah narsisme.

Menurut Purnamasari & Agustin (2018:118), narsisme merupakan bentuk aktualisasi diri seseorang yang mencintai dirinya sendiri secara berlebihan. Narsisme juga dapat diartikan sebagai bentuk dari keinginan individu untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan orang yang sempurna, pandai dan penting dibanding orang lainnya agar memperoleh perhatian dan pemujaan atas dirinya.

Perilaku narsisme siswa tersebut ditunjukkan dengan penampilan individu sendiri yang ingin menampilkan suatu pola yang berlebihan dan rasa percaya diri yang tinggi serta cenderung tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan dirinya sendiri. Artinya bahwa narsis lebih berfokus pada rasa bangga dan percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Widiyanti, Solehuddin & Saomah (2017:16) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa orang yang memiliki perilaku narsis tidak hanya yang gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain. Dengan adanya hal itu, Santi (2017:27) menyimpulkan beberapa dampak positif dari perilaku narsisme yaitu siswa cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi penulis pada saat magang II di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan mengenai perilaku narsisme, ditemukan siswa yang aktif menggunakan media sosial, dan memiliki kecenderungan menunjukkan dirinya dengan mengunggah video dari aplikasi *Tiktok*. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan kelebihan yang ada pada dirinya dari pengguna media sosial yang lain. Beberapa anak yang menggunakan aplikasi *Tiktok* tersebut juga berperilaku narsisme yang ditemukan di media sosial, membuat sensasi yang cukup menghebohkan, yang dapat dibuktikan bahwa anak tersebut mengunggah video yang memperlihatkan tingkah laku konyol dengan bergoyang dan berseragamsekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik korelasi. Menurut Darmadi (2014:206), teknik korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yang berjumlah 264 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sampel uji coba dan sampel penelitian. Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang diambil selain dari sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan yaitu siswa yang senang menggunakan aplikasi *Tiktok* sebanyak 94 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *online* atau *google form*. Walgito (2010:72) menjelaskan bahwa angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin

diselidiki. Angket penggunaan aplikasi *Tiktok* dan perilaku narsisme dikembangkan sendiri oleh peneliti. Skala yang digunakan pada angket penggunaan aplikasi *Tiktok* dan perilaku narsisme adalah menggunakan model skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan (Sarjono dan Julianita, 2011:6).

Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebelum angket diberikan pada sampel penelitian dilakukan uji validitas, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada dua orang validator (ahli). Dari hasil uji daya pembeda pada variabel penggunaan aplikasi *Tiktok* yang berjumlah 34 pernyataan, terdapat 13 item gugur dan 21 item yang memenuhi kriteria uji daya beda. Sedangkan pada variabel perilaku narsisme berjumlah 36 item pernyataan, terdapat 17 item gugur dan 19 item yang memenuhi uji daya pembeda. Hasil uji reliabilitas pada variabel penggunaan aplikasi *Tiktok* diperoleh *Croanbach's Alpha* =0,938, sedangkan pada variabel perilaku narsisme diperoleh *Croanbach's Alpha* =0,877. Data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis dekriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan *pearson productmoment*.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data pada bagian ini adalah deskripsi tentang masing-masing variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari penggunaan aplikasi *Tiktok* (X) dan perilaku narsisme (Y). Deskripsi terhadap kedua variabel diperoleh dari hasil penyebaran angket ke sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian.

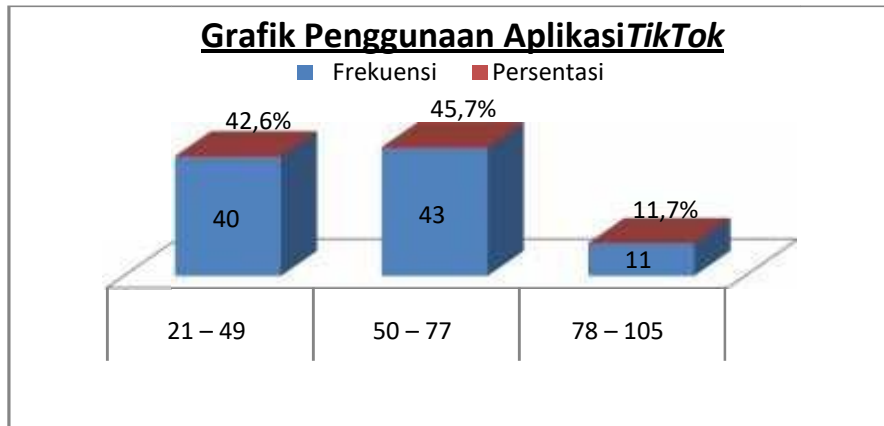
a. Deskripsi data penggunaan aplikasi *Tiktok*

Berdasarkan skor yang diperoleh, didapati gambaran umum skor perilaku narsisme yang dihitung berdasarkan skor hipotetik. Gambaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Deskripsi Penggunaan Aplikasi *Tiktok*

Jumlah Sampel(N)	94
Skor Minimum	21
Skor Maksimum	105
Rata-Rata (μ)	63
Standar Deviasi (σ)	14

Tabel 1 deskripsi penggunaan aplikasi *TikTok* diperoleh nilai skor minimum sebesar 21 dan skor maksimum adalah sebesar 105. Nilairata-rata variabel sebesar 63 dan standar deviasi sebesar 14. Selanjutnya skor-skor dikategorisasi, subjek digolongkan dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 1. Grafik Penggunaan Aplikasi *TikTok*

Berdasarkan gambar 1 grafik penggunaan aplikasi *TikTok* dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi *TikTok* rendah sebanyak 42,6%, subjek yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi *TikTok* sedang sebanyak 45,7% , dan siswa yang memiliki kebiasaan menggunakan aplikasi *tiktok* tinggi sebanyak 11,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara Umum siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu dapat dikatakan memiliki tingkat penggunaan aplikasi *TikTok* yang sedang.

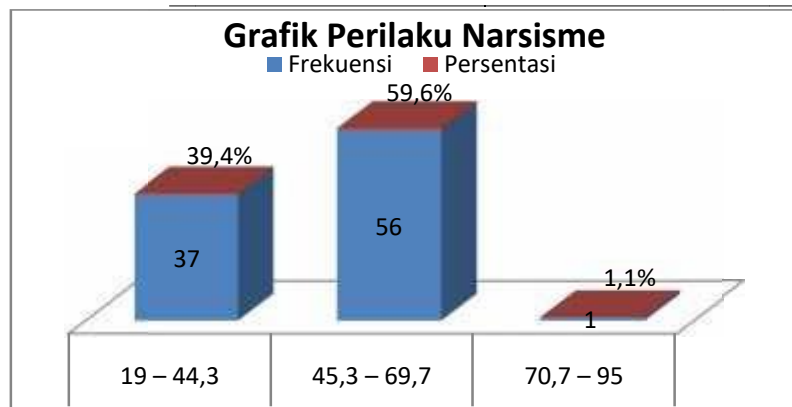
b. Deskripsi data perilaku narsisme

Berdasarkan Skor yang diperoleh didapatkan gambaran umum skor perilaku narsisme yang dihitung berdasarkan skor hipotetik. Gambaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Dekripsi Perilaku Narsisme

Jumlah Sampel(N)	94
Skor Minimum	19
Skor Maksimum	95
Rata-Rata (μ)	57
Standar Deviasi (σ)	12,7

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai skor minimum pada variabel perilaku narsisme adalah sebesar 19 dan skor maksimum adalah sebesar 95. Nilai rata-rata variabel sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 12,7. Subjek digolongkan dalam tiga katagori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 2. Grafik Perilaku Narsisme

Berdasarkan gambar 2 grafik perilaku narsisme dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki kebiasaan berperilaku narsisme rendah sebanyak 39,4%, subjek yang memiliki kebiasaan berperilaku narsisme sedang sebanyak 59,6%, dan siswa yang memiliki kebiasaan berperilaku narsisme tinggi sebanyak 1,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu memiliki tingkat perilaku narsisme yang sedang.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis sebagai syarat dengan jumlah sampel 94 siswa. Uji prasyarat analisis tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi *Tiktok* memiliki signifikansi sebesar $p=0,107$ ($0,107 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel penggunaan aplikasi *Tiktok* berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov variabel perilaku narsisme memiliki signifikansi sebesar $p=0,382$ ($0,382 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel perilaku narsisme berdistribusi normal. Uji linieritas menunjukkan bahwa nilai linieritas pada taraf signifikan sebesar 0,145 dengan $p > 0,05$ (linier). Dan nilai *deviation from Linearity* berada pada taraf signifikansi sebesar 0,676 $p > 0,05$ (linier). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi hubungan penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme sebesar 0,637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis ternyata hipotesis diterima keberadaannya bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme menunjukkan nilai korelasinya sebesar $r=0,637$ dengan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hubungan yang positif signifikan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme mengartikan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi *Tiktok*, maka semakin tinggi perilaku narsisme siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan aplikasi *Tiktok* maka semakin rendah perilaku narsisme siswa.

Aplikasi *Tiktok* merupakan aplikasi media sosial yang sekarang sudah banyak menyebar luas di Indonesia khususnya di kalangan remaja sekolah. Susilowati (2018:180) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi *Tiktok* adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Dengan adanya aplikasi *Tiktok* ini siswa bisa mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik dimata orang lain. Banyak cara yang dilakukan penggunanya dengan menggunakan aplikasi *Tiktok* ini sehingga berlomba-lomba untuk menjadi artis yang terkenal demi kepopuleran semata.

Berbagai macam cara siswa menggunakan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap diri mereka. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan Nurahmi & Oktaviani (2018:71) bahwa perilaku narsisme adalah kegiatan atau tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerak dan ucapan dalam mencintai diri sendiri secara berlebihan atau perhatian yang sangat ekstrem terhadap diri sendiri sebagai orang yang paling pandai, paling cantik, paling tampan, paling hebat dan paling segalanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa di sekolah sering menampilkan suatu pola yang berlebihan, yaitu rasa percaya diri yang tinggi serta tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi *Tiktok* kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tergolong sedang dengan tingkat narsisme yang sedang juga. Secara umum terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Santi (2017:27) berpendapat bahwa perilaku narsisme cenderung mengunggulkan dirinya, merasa dirinya

teramat baik, kagum pada dirinya sendiri membutuhkan sanjungan dari lingkungan sekitarnya, dan tidak peka dengan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hal itu dapat berdampak pada diri siswa itu sendiri, seperti *sensitive* terhadap kritik atau kegagalan, cenderung malas dan tidak mau belajar, hanya menggunakan waktunya untuk kebutuhan dirinya sendiri agar bisa dikagumi, dan kurangnya empati terhadap orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme siswa saling berhubungan. Sifat hubungan yang terjadi adalah positif, sehingga diketahui bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* berhubungan positif terhadap perilaku narsisme. Artinya, semakin tinggi siswa menggunakan aplikasi *Tiktok* maka akan semakin narsis, atau semakin tinggi penggunaan aplikasi *Tiktok* yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula perilaku narsisme yang siswa lakukan dan sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi *Tiktok* siswa berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat perilaku narsisme siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu berada pada kategori sedang. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* siswa berhubungan positif signifikan terhadap perilaku narsisme dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai r_{xy} 0,637. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan aplikasi *Tiktok*, maka siswa akan semakin narsis. Begitu jugasebaliknya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah selalu mengawasi siswa dalam menggunakan *handphone* agar bisa mengurangi perilaku narsisme siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling harus meminimalisir tindakan penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme siswa yaitu memberikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, agar siswa lebih memahami batasan dalam menggunakan aplikasi *Tiktok* dan juga aplikasi yang ada pada android *smartphone*. Peneliti selanjutnya dapat menjadi literatur dan studi pembandingan pada permasalahan dan topik yang sama. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara spesifik hubungan antara penggunaan aplikasi *Tiktok* dengan perilaku narsisme. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku narsisme, sehingga faktor-faktor tersebut dapat diketahui sebagai penyebab tinggi dan rendahnya perilaku narsismesiswa.

Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Nurrahmi, H & Oktaviani, E.R. 2018. Bimbingan dan Konseling Islam pada Berperilaku Kecenderungan Narsis di Kelas XI MAN 2 Pontianak. *Jurnal Dakwah*. 12(1), hal 65-82.
- Purnamasari, A & Agustin, V. (2018). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna *Instagram* Di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*. 11(2), hal 115-132.
- Ratri, H.D. (2018). “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di Sma Negeri 2 Jember”. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Santi, N.N. (2017). Dampak Kecenderungan *Narsiscisme* Terhadap *Self Esteem* pada Pengguna *Facebook* Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1), 2017.
- Sarjono, H & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LIKEREL sebuah aplikasi untuk riset*. Jakarta: Selemba Empat.
- Susilowati. 2018. Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*. 9(2), hal 176–185.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., dan Saomah, A. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. 1(1), hal 15-26.
- Winarno, S. (2018). Hiperealitas *Tiktok*. *Koran Opini Jawa Pos*. Hal.4, 7 Juli 2018.